

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang mengalami wahyu melalui Nabi Muhammad SAW dan membawa ajaran yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Ajaran ini bersumber utama dari Al-Quran dan hadis. Islam dilihat sebagai agama yang benar, dijamin pertolongan dan kemenangan oleh Allah Ta'ala bagi mereka yang menjalankan ajarannya dengan penuh keimanan.

Sebagai tempat ibadah, Islam memberikan peran penting kepada masjid. Masjid memiliki peran lebih dari sekadar sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, melainkan juga sebagai pusat kehidupan komunitas Muslim. Secara etimologi, kata "masjid" berasal dari "*sajada-yasjudu-sujudan*," berarti tempat sujud atau tempat penyembahan Allah SWT. Dalam pandangan Islam, seluruh bumi dianggap sebagai masjid bagi umat Muslim, memungkinkan mereka melaksanakan salat di mana saja, kecuali di atas kuburan, tempat najis, atau lokasi yang bertentangan dengan syariat Islam.¹

Pada masa Rasulullah SAW dan setelahnya, masjid menjadi pusat pertemuan umat Islam, yang memiliki peran yang sangat penting. Masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, seperti halaqah, pengajian, pertukaran informasi, dan pendalaman ilmu agama. Saat ini,

¹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Cet. 1. (Jakarta: Gema Insani Press, 2007).

kemakmuran sebuah masjid tidak hanya dinilai dari salat berjemaah, tetapi juga berdasarkan upaya dalam pembangunan, pemeliharaan, dan pengelolaan yang bertujuan untuk memakmurkannya.

Namun sayangnya, ada banyak kasus di mana pertumbuhan fisik masjid tidak diikuti dengan upaya memakmurkannya. Seharusnya, masjid tidak hanya digunakan untuk ibadah dan berdakwah, tetapi juga untuk berbagai fungsi lainnya. Akan tetapi, belakangan ini, terjadi penyempitan peran masjid sehingga hanya digunakan untuk aktivitas ibadah dan berdakwah, sementara peran lainnya terlupakan, sehingga masjid tidak berkembang menjadi tempat yang makmur. Ini adalah tantangan bersama yang perlu diatasi, bahwa membangun masjid saja tidak cukup, kita juga harus berusaha keras untuk memakmurkannya agar tetap menjadi pusat kehidupan masyarakat. Karena itu, pemilihan takmir masjid harus dilakukan dengan bijaksana, dengan individu yang memahami tugas mereka dan bertanggung jawab dalam upaya memakmurkan masjid. Tugas takmir adalah merawat, mengatur, dan mengelola beragam kegiatan yang akan memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid dengan semangat adalah sangat disarankan, karena masjid memiliki peran yang kunci dan strategis dalam membentuk dimensi spiritual dan intelektual individu. Mereka yang berupaya untuk memakmurkan masjid biasanya adalah individu yang memiliki keyakinan kuat pada Allah dan hari akhir. Dari segi keuangan, mereka juga sebaiknya memiliki stabilitas ekonomi yang memungkinkan mereka untuk memberikan zakat dan mendukung berbagai kegiatan di masjid. Di era saat ini, perencanaan yang matang diperlukan untuk memastikan masjid mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi umat Islam,

terutama bagi jemaah di sekitar masjid. Keberadaan masjid dapat menciptakan suasana ketentraman, ketenangan, dan kepuasan bagi para jemaah dan masyarakat setempat. Dalam upaya untuk memakmurkan masjid, peran pengurus atau takmir masjid memiliki peran yang sangat penting. Mereka berperan sebagai teladan yang baik dan merancang berbagai program kegiatan untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Dalam usaha memakmurkan masjid, para pengurus atau takmir masjid telah merancang program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masjid, menjadikan masjid sebagai tempat silaturahmi dan pertemuan jemaah yang bertujuan memakmurkan masjid. Ini akan membawa manfaat positif dalam meningkatkan pelayanan masjid kepada jemaah, serta memicu rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap masjid.

Tempat ibadah umat Islam bisa dikenal dengan berbagai nama, seperti masjid, mushola, langgar, atau surau. Pada awalnya, Masjid Nurul Qamar di Desa Manarap Lama, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, berfungsi sebagai sebuah langgar kecil bagi masyarakat sekitar. Seiring berjalannya waktu, masyarakat merasa kesulitan karena jarak yang terlalu jauh dengan masjid saat ingin melaksanakan salat Jum'at. Oleh karena itu, masyarakat mengambil inisiatif untuk mengubah status langgar tersebut menjadi masjid. Setelah transformasi menjadi masjid, masyarakat dapat dengan lebih mudah melaksanakan salat Jumat dan kegiatan agama lainnya tanpa harus khawatir dengan jarak yang terlalu jauh ke masjid. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan keimanan dan ketakwaan warga Desa Manarap. Para pengurus masjid juga aktif dalam upaya memakmurkan masjid dengan meningkatkan fasilitas yang tersedia dan menyusun program

kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi jemaah dalam menjalani ibadah di Masjid Nurul Qamar.

Berdasarkan pertimbangan ini, peneliti ingin menyelidiki bagaimana Takmir mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan kehidupan keagamaan di Masjid Nurul Qamar di Desa Manarap Lama, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Sebagai seorang akademisi, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam masalah ini, dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengurus masjid. Dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan peran Masjid Nurul Qamar di Desa Manarap Lama, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, dalam konteks sebagai lembaga sosial keagamaan dalam masyarakat Islam, peneliti memandang perlu untuk menjadikan judul skripsi ini sebagai "STRATEGI TAKMIR DALAM MEMAKMURKAN MASJID NURUL QAMAR DESA MANARAP LAMA KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR."

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana strategi takmir dalam memakmurkan masjid Nurul Qamar Desa Manarap Lama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan mengenali strategi yang diterapkan oleh pengurus masjid dalam upaya memakmurkan Masjid Nurul Qamar di Desa Manarap Lama, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat umum, khususnya mengenai strategi yang diterapkan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Nurul Qamar. Di samping itu, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan berguna bagi mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah dalam konteks manajemen takmir, dan juga memberikan panduan bagi pengurus masjid untuk meningkatkan keberlanjutan kehidupan masjid.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh pengurus masjid untuk meningkatkan kemakmuran masjid dan lembaga keagamaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai panduan referensi dalam merancang strategi takmir yang efektif untuk memakmurkan masjid, terutama bagi para pengurus masjid Nurul Qamar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kebingungan dalam penelitian penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi Takmir Masjid

Konsep "strategi," seperti yang diartikan dalam KBBI, mengacu pada ilmu dan seni penggunaan semua sumber daya dengan cermat dalam perencanaan

kegiatan guna mencapai tujuan yang jelas.² Dalam konteks penelitian ini, "strategi" merujuk pada garis besar rencana langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu upaya dilakukan untuk memakmurkan Masjid Nurul Qamar sesuai dengan harapan yang ada.

Takmir masjid" mengacu pada individu yang memiliki tanggung jawab untuk merawat, menjaga, dan sepenuhnya fokus pada masjid dengan tujuan meningkatkan kapasitas masjid sesuai dengan harapan.³ Takmir" yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang saat ini ditugaskan dan dipercayakan untuk menangani serta mengelola berbagai aspek yang berkaitan dengan Masjid Nurul Qamar.

3. Memakmurkan Masjid

Mengaktifkan dan menghidupkan Masjid memiliki makna yang luas, yaitu melibatkan berbagai kegiatan yang memiliki nilai ibadah, termasuk yang berhubungan dengan urusan akhirat maupun yang bersifat duniawi. Kata "memakmurkan" berasal dari bahasa Arab "amara-ya'muru-immarratan," yang mencakup arti seperti membangun, memperbaiki, mengelola, memenuhi, memperbaiki, merawat, memberikan perhatian, dan menjaga. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, "memakmurkan masjid" merujuk pada tindakan membangun, merawat, memiliki, dan menyediakan berbagai hal yang

² Afri Erisman dan Andi Azhar, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hal.11

³ Agus Riyadi dan Dkk, *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan COVID-19* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajemen, 2020). Hal.266

bermanfaat bagi seluruh umat Islam, terutama bagi jemaah Masjid Nurul Qamar.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mengkaji sejumlah buku, hasil penelitian, tugas akhir, skripsi, dan sumber serupa dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini. Beberapa dari jurnal yang ditemukan oleh peneliti meliputi:

1. Penelitian yang disusun oleh Dewi Febriani, Sarwan, Fitri Ayu Lestari telah melaksanakan sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif di lapangan. Persamaan antara penelitian mereka dan penelitian ini terletak pada fokus pada konsep "memakmurkan masjid." Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan manajemen dan strategi yang diterapkan, lokasi penelitian, serta kondisi saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Qamar di Desa Manarap Lama, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar.⁴
2. Penelitian yang disusun oleh Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Muliono dari STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya juga melakukan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Kesamaannya terletak pada penelitian tentang "memakmurkan masjid" dan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir mendorong jemaah untuk peduli dalam memakmurkan masjid, seperti

⁴ Dewi Febriani, Sarwan, dan Fitri Ayu Lestari, "Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat," *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2020): 158–176.

mengikuti kajian keagamaan. Namun, perbedaannya terletak pada manajemen, strategi, lokasi penelitian, dan kondisi saat penelitian dilakukan.⁵

3. Penelitian yang disusun oleh Anis juga merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data deskriptif. Kesamaannya adalah penelitian tentang strategi memakmurkan masjid, menciptakan rumah ibadah yang nyaman, dan melibatkan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya adalah lokasi penelitian dan kondisi penelitian.⁶

4. Penelitian yang disusun oleh Fitri Nuraeni melakukan penelitian dengan tujuan memahami Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi terkait strategi takmir yang diterapkan di Masjid Agung Nur Sulaiman Banyumas dengan tujuan memakmurkan masjid tersebut. Data deskriptif yang dihasilkan mencakup strategi takmir di Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Banyumas. Meskipun ada kesamaan dalam penelitian mengenai strategi memakmurkan masjid dan penerapan pendekatan kualitatif, perbedaannya terletak pada lokasi dan kondisi penelitian.⁷

⁵ Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Muliono, "Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar," *Jurnal Sosial Sains* 1, no. 4 (2021): 291–297.

⁶ Anis Murtina, "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), http://repository.radenintan.ac.id/7453/1/ANIS_MURTINA.pdf.

⁷ Fitri Nuraeni, "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Nur Sulaiman Desa Sudagaran Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas" (UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13231/2/Fitri_Nuraeni_Strategi_Takmir_Dalam_Memakmurkan_Masjid_Agung_Nur_Sulaiman_Desa_Sudagaran_Kecamatan_Banyumas.pdf.

5. Penelitian yang disusun oleh Muhammad Rofiul Huda melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif di Desa Kuantan Sako, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid mencakup kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar Islam. Kesamaannya adalah penelitian tentang strategi memakmurkan masjid dan penggunaan pendekatan kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan kondisi saat penelitian berlangsung.⁸

G. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan pemahaman tentang fokus penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Teori Dan Kerangka Berfikir

Bab ini menjelaskan mengenai kajian teori dan kerangka berpikir Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Qamar.

BAB III : Metode Penelitian

⁸ Muhamad Rofiul Huda, "Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrahman Desa Kuantan Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

Bab ini mencakup pendekatan jenis penelitian, objek serta subjek, lokasi, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini peneliti menggambarkan Pembahasan dan Hasil Penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi Simpulan dan rekomendasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.